

Penerapan model analisis dan proyeksi keuangan untuk pengambilan keputusan investasi pada "Fleet Plan" PT Garuda Indonesia

Yulianto Poerwodihardjo, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20451125&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Tantangan bagi Garuda Indonesia di dalam menghadapi persaingan bisnis di dalam industri airline baik di pasar domestik maupun internasional pada tahun-tahun mendatang akan semakin berat. Hal tersebut dipengaruhi oleh cepatnya perubahan dan perkembangan yang terjadi pada industri airline dewasa ini, terutama disebabkan karena industri airline di hadapkan pada issue-issue penting seperti deregulasi, liberalisasi, privatisasi, multilateral agreement dan strategi aliansi yang telah mendorong munculnya mega carrier yang berskala global.

Bagi Garuda Indonesia, prospek usaha pada dunia bisnis penerbangan yang dihadapi saat ini dan di masa yang akan datang, mempunyai potensi yang besar untuk berkembang. Pasar yang ada di berbagai kawasan masih dapat ditumbuh kembangkan lebih lanjut, diperkirakan pasar Garuda Indonesia tumbuh sebesar +/- 5.7% pertahun. Hal tersebut sejalan dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat baik di dalam negeri maupun di kawasan Asia Pasifik. Namun demikian, tanpa persiapan yang matang serta penetapan strategi korporasi yang terpadu secara menyeluruh, maka Garuda Indonesia bisa tenggelam justru ditengah maraknya industri penerbangan dalam masa recovery setelah masa perang teluk dewasa ini.

Meskipun kemungkinannya masih akan ada proteksi pemerintah yang dilakukan untuk melindungi airline domestik termasuk Garuda Indonesia, akan tetapi di masa yang akan datang tampaknya hal tersebut akan segera dilepaskan, mengingat adanya desakan ?open sky? baik melalui multilateral agreement seperti GATT maupun bilateral agreement yang semakin kuat, serta pertimbangan ekonomi bahwa sumbangan dunia bisnis penerbangan kurang lebih hanya sebesar 7% dan perekonomian secara keseluruhan. Sebagai contoh pembebasan proteksi tersebut adalah dengan dikeluarkannya PP-20 baru-baru ini, yang memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi swasta asing (PMA) untuk mendirikan perusahaan airline di Indonesia, serta adanya kerjasama antara Pemerinlah Indonesia dengan Pemerintah Singapura di bidang pariwisata, yang telah membuka jalur penerbangan langsung di beberapa kota di Indonesia dengan Singapura, baik oleh Singapore Airline maupun carrier di Indonesia dan pemberian fifth freedom kepada Singapore Airline untuk penerbangan ke Australia.

Oleh karena itu jalan satu-satunya bagi Garuda Indonesia adalah mempersiapkan diri

melalui penetapan strategi secara menyeluruh dan terpadu termasuk penetapan strategi di bidang keuangan seperti ?Cost Leadership? misalnya. Salah satu cara untuk unggul di bidang cost leadership adalah dengan menekan alternatif investasi yang tepat dan berbiaya rendah. Untuk itu diperlukan satu strategi keuangan yang menyeluruh dan terkait dengan strategi korporasi, disamping diperlukan juga cara perhitungan keuangan yang matang untuk setiap investasi yang akan dilakukan dengan menggunakan model analisis dan proyeksi keuangan atas dasar ?Fleet Plan? yang telah disepakati. Kendala utama yang dihadapi adalah justru dalam pembuatan ?Fleet Plan? itu sendiri yang masih banyak terpengaruh faktor-faktor eksternal. Namun demikian, pada akhirnya kembali kepada komitmen top manajemen Garuda yang akan memutuskan bagaimanakah bentuk ?Fleet Plan? yang tepat.

Model analisis dan proyeksi keuangan yang diterapkan dalam karya akhir (thesis) ini menggunakan analisis makro, yang dinamakan ?Macro Spreadsheet Methodology Diagram?. Model dimaksud merupakan penjabaran daripada model umum analisis pada airline yang kompleks dan komprehensif kedalam bentuk diagram spreadsheet dengan menggunakan bantuan software komputer Lotus for Window 4.01. Teknik-teknik yang digunakan di dalam analisis tersebut, juga menggunakan teknik ?capital budgeting? dan metode feasibility study? yang sesuai dengan kriteria umum seperti ?Net Present Value?, ?Rate of Return? dan sebagainya khususnya yang cocok untuk airline.

Dari hasil perhitungan dengan model analisis dan proyeksi keuangan Garuda Indonesia atas ?Fleet Plan? tahun 1994 - 2004, yang meliputi investasi pembelian 2 (dua) pesawat 1.3747-400 dan 7 (tujuh) pesawat B737-400, serta pembelian pesawat (leasing) yang dilakukan seperti pesawat Airbus300-600 dan MD-11, diperoleh hasil proyeksi keuangan yang menyeluruh, baik berupa proyeksi arus kas, proyeksi rugi laba, proyeksi neraca dan proyeksi rasio keuangan. Di dalam proyeksi keuangan tersebut bila dievaluasi dengan menggunakan Net Present Value, diperoleh angka yang positif sebesar US\$ 2472,749.000 sehingga dapat dikatakan bahwa ?Fleet Plan? Garuda Indonesia tahun 1994 - 2004 cukup baik dan feasible

Akan tetapi bila diukur dengan menggunakan analisis rasio, posisi keuangan Garuda Indonesia pada tahun-tahun awal sampai dengan tahun 1999 dalam tingkat yang kurang menguntungkan, hal tersebut disebabkan karena beban bunga dan depresiasi yang cukup tinggi. Tingginya beban bunga dan depresiasi tersebut disebabkan karena tingginya biaya investasi untuk pembelian sembilan buah pesawat baru yang mencapai US\$ 650 juta. Meskipun demikian, dan segi financial exposure penerimaan Garuda Indonesia yang multi currency cukup membantu memperkuat posisi keuangan perusahaan, terutama didalam rangka memenuhi kewajiban keuangan kepada pihak-pihak lender di luar negeri.

Keuntungan lain dengan penerapan model analisis dan proyeksi keuangan ini adalah, dapat diketahui pula mengenai proyeksi statistik produksi dan operasi Garuda Indonesia, yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan budget/anggaran tahunan selama

periode proyeksi tersebut. Disamping itu dengan penerapan model analisis dan proyeksi keuangan seperti ini, akan dapat di adakan simulasi terlebih dahulu sehingga diperoleh alasan yang kuat untuk memilih ?Fleet Plan? dengan kondisi yang paling baik dengan komposisi fleet yang menguntungkan.